

**PENGAMALAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK PADA ORANG
TUA DI DESA HAPUNG KECAMATAN ULU SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

SELVINA NASUTION

NIM 2020100282

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGAMALAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK PADA
ORANG TUA DI DESA HAPUNG KECAMATAN ULU SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

SELVINA NASUTION

NIM 2020100282

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENGAMALAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK PADA
ORANG TUA DI DESA HAPUNG KECAMATAN ULU SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

**SELVINA NASUTION
NIM 2020100282**

Pembimbing I

Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP 19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M.Pd.I
NIP 19690307 200710 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Selvina Nasution

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

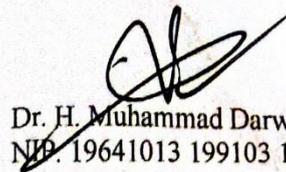
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Selvina Nasution yang berjudul **“Pengalaman Pendidikan Islam Anak Pada Orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

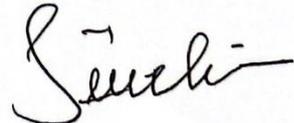
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II,



Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvina Nasution
NIM : 2020100282
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang tua di Desa
Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2024

Pembuat pernyataan,



Selvina Nasution
NIM. 2020100282

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvina Nasution
NIM : 2020100282
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengalaman Pendidikan Islam Anak Pada Orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas)”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Selvina Nasution
NIM. 2020100282



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang tua di Desa
Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Nama : Selvina Nasution

Nim : 2020100282

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, ... Oktober 2024
Delegasi

Dr. Letya Khida, M.Si.
NIP/197209202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Selvina Nasution
NIM : 2020100282
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang Tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.19830927/202321 1007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.19830927/202321 1007

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Oktober 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00
Hasil/Nilai : 81,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Selvina Nasution

NIM 2020100282

Judul : Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang Tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Skripsi membahas tentang pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan mereka agar dapat melaksanakan ajaran Islam. Dalam pengamalan pendidikan Islam pada anak yaitu pengenalan ajaran Islam dan pembentukan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengamalan pendidikan Islam anak Pada orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang lawas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang menitikberatkan pada studi lapangan secara faktual. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah ibu dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas) ada beberapa hasil penelitian yaitu: 1) Pendidikan Islam Formal, 2) Pendidikan Islam Informal, 3) Pendidikan Islam Non-Formal, 4) Pendidikan Islam Tarbiyah, 5) Pendidikan Islam Ta'dib dan, 5) Pendidikan Islam Ta'lim.

Kata Kunci: Pengamalan Pendidikan Islam, Anak, Orang tua.

ABSTRACT

Name : **Selvina Nasution**
Reg. Number : **2020100282**
Thesis Title : **Practising Islamic Education for Children among Parents in Hapung Village, Ulu Sosa Sub-district, Padang Lawas Regency.**

This thesis discusses the practice of children's Islamic education of parents has the main objective of preparing them to be able to carry out the teachings of Islam. In the practice of Islamic education in children, namely the introduction of Islamic teachings and the formation of morals and inhibiting factors in fostering character education for children. This study aims to determine the practice of children's Islamic education in parents in Hapung Village, Ulu Sosa District, Padang Lawas Regency. This type of research is a qualitative approach with a type of field research or case study that focuses on factual field studies. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The subjects of this research are mother and children. The results showed that the practice of children's Islamic education in parents in Hapung Village, Ulu Sosa District, Padang Lawas Regency) there are several research results, namely: 1) Formal Islamic education, 2) Informal Islamic Education, 3) Non-Formal Islamic Education, 4) Tarbiyah Islamic Education, 5) Ta'dib Islamic Education and, 5) Ta'lim Islamic Education.

Keywords: Practising Islamic Education, Children, Parents.

ملخص البحث

الاسم	: سيلفينا ناسوتيون
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٢٨٢
عنوان البحث	: ممارسة التربية الإسلامية للأطفال بين الآباء والأمهات في قرية هابونج، مقاطعة أولو سوسا الفرعية، محافظة بادانغ لاواس.

تناقش هذه الأطروحة ممارسة التربية الإسلامية للأبناء في أسرة الآباء المهاجرين هدفها الرئيسي هو إعدادهم ليكونوا قادرين على القيام بتعاليم الإسلام ككل. وتتضمن ممارسة التربية الإسلامية للأبناء، أي إدخال التعاليم الإسلامية وتكوين الأخلاق والعوامل المثبطة في تعزيز التربية الإسلامية للأبناء الذين تركهم آباؤهم المهاجرون عوامل داخلية وخارجية. وتتكون العوامل الداخلية من الخلفية التعليمية، واقتصاد الأسرة، ومحدودية الوقت المتاح للتجمع مع الأسرة. أما العوامل الخارجية فتتمثل في تأثير التكنولوجيا المتطورة بشكل متزايد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ممارسة التربية الإسلامية للأطفال لدى الآباء والأمهات في قرية هابونج في منطقة أولو سوسا في محافظة بادانغ لاواس. ويعد هذا النوع من البحوث منهجاً نوعياً بنوع من البحوث الميدانية أو دراسة الحالة التي تركز على الدراسات الميدانية الواقعية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. مواضع هذا البحث هي الأمهات اللاتي يقمن برعاية الأطفال في الأسر المهاجرة. وقد أظهرت النتائج أن ممارسة التربية الإسلامية للأطفال لدى الآباء والأمهات في قرية هابونج، منطقة أولو سوسا، محافظة بادانغ لاواس) هناك عدة نتائج للبحث، وهي (١) التربية الإسلامية الرسمية، (٢) التعليم الإسلامي غير الرسمي، (٣) التعليم الإسلامي غير الرسمي، (٤) التربية الإسلامية التقريبية، (٥) التربية الإسلامية التعبديّة، (٥) التربية الإسلامية التعبديّة.

الكلمات المفتاحية ممارسة التربية الإسلامية، الأطفال، الآباء والأمهات.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul “ **Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas**”. disusun untuk dilengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Darwis Dasopang M. Ag. Pembimbing I dan Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar,

ikhlas dan memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Dr. Abdussima Nasution, M. A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Yusri Fahmi, S. Ag., S S., M. Hum. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Kepala Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas Musriadi Hasibuan dan bapak ibu sekaligus anak-anak dan orang tua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayanhanda tercinta (Samsori Nasution) dan ibunda tercinta (Ida Wati Hasibuan) tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta selalu menjadi penyemangat serta do'a dalam setiap hembusan nafasnya untuk kesuksesan penulis dan setiap keringatnya yang telah mereka korbankan dalam membesarkan, mendidik penulis dengan baik, memberikan makna dan terimakasih juga telah berjuang dalam kehidupan yang sangat berarti bagi penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
10. Teristimewa juga kepada adik-adik tercinta Sultan Afif Nasution,

Nurhafifah Nasution, M. Padil Nasution, dan Mustofa Ahza Nasution yang memberikan semangat dan selalu mendukung kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

11. Terkhusus juga Sahabat-sahabat saya Elvida Sari Harahap, Rodiah, dan Winda Syahrani Simamora yang telah memberikan semangat dan menolong, yang selalu saya repotkan, suka duka dihadapi bersama dan mensupport dalam hal apapun kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
12. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
13. Terakhir kepada diri sendiri Selvina Nasution yang berusaha sekuat mungkin dalam menghadapi cobaan yang menimpa mengeluh menjadi berusaha keras mampu mengendalikan diri dari berbagai di luar tekanan keadaan dan tidak pantang menyerah memutuskan menyerah sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dengan iringan do'a semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya, segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan agar dapat bermanfaat untuk seluruh pembaca. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan tidak ada makhluk lain yang dapat menandinginya.

Padangsidempuan, 22 Juli 2024

Selvina Nasution
NIM. 20 201 00282

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Pengalaman Pendidikan Islam.....	9
a. Pengertian Pengamalan	9
b. Faktor-faktor yang menyebabkan pengamalan.....	11
2. Pendidikan Islam	12
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
b. Tujuan Pendidikan Islam	17
c. Fungsi Pendidikan Islam.....	26
d. Macam-macam Pendidikan Islam.....	28
3. Orangtua	35
a. Pengertian Orangtua	35
b. Tanggung Jawab Orangtua	39
c. Peran Orangtua.....	41
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	43

BAB III : Metodologi Penelitan

1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
a. Waktu Penelitian.....	47
b. Lokasi Penelitian	48
2. Jenis Penelitian	48
3. Unit Analisis.....	49
4. Sumber Data.....	49

5. Teknik Pengumpulan Data	51
6. Teknik Analisis Data.....	53
7. Teknik Pengecekan Keabsahan	54
BAB VI : HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Umum.....	56
1. Letak Geografis.....	56
2. Kondisi Geografis	56
3. Kondisi Anak-anak Desa Hapung.....	58
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
B. Temuan Khusus	59
1. Pendidikan Islam Formal	59
2. Pendidikan Islam Informal.....	61
3. Pendidikan Islam Non-Formal.....	62
4. Pendidikan Islam Tarbiyah	63
5. Pendidikan Islam Ta'lim.....	64
6. Pendidikan Islam Ta'dib	65
C. Analisis Data.....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data-data anak

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Tabel 4.2 Jumlah anak berdasarkan usia

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia atau proses untuk mengembangkan keterampilan utama untuk membantu, melatih, dan mengarahkan anak-anak melalui transmisi informasi, pengalaman, pendidikan, dan variasi yang ketat dalam rahim sesuai naluri manusia untuk mencapai tujuan yang diharapkan, terutama eksistensi ideal dengan pengembangan karakter utama.

Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan dengan tujuan agar peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk mempunyai pendidikan yang mendalam dan ketat." utamanya kekuatan, ketenangan, budi pekerti, ilmu pengetahuan, etika yang luhur, dan kemampuan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, komunitas, dan negara.

Al-Qur'an dan Al-Hadis berfungsi sebagai rujukan untuk pencarian, pembuatan, dan pengembangan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam. Bertolak dari keyakinan tentang kebenaran Al-Quran dan Al-Hadis, dan keduanya juga berfungsi sebagai struktur normatif-teoretis untuk pendidikan Islam. Keduanya memberikan nilai

kepada kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya, yang telah memasukkan dan mengajarkan manusia untuk berpikir tanpa batas.¹

Sangat penting untuk mempelajari pendidikan Islam karena istilah ini terdiri dari dua kata yang berbeda. Istilah "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang berarti "pelihara" dan "latih." Setelah ditambahkan "pe" dan "an", itu berubah menjadi "mendidik". Istilah seperti at Tarbiyah, at Ta'dib, at Ta'lim, dll. digunakan untuk mengajar dalam bahasa Arab. Namun, istilah al Tarbiyah—yang berarti mendidik—lebih sering digunakan.²

Pendidikan Islam penting bagi umat Islam karena meningkatkan keimanan. Memahami dasar Ilmu Pendidikan Islam membantu menjadi hamba yang beriman. Tanpa itu, sulit mendekati diri kepada Allah. Meneliti Islam penting untuk lebih memahami agama.

Pendidikan Islam adalah metode pendidikan yang mengacu pada pengetahuan yang berasal dari Islam dan telah digunakan sejak lama. Pendidikan sendiri dihubungkan dengan Islam sebagai sistem keagamaan sehingga menghasilkan pengertian baru yang secara implisit menjelaskan sifatnya. Tujuan agama Islam adalah agar orang memiliki keyakinan yang kuat dan dapat digunakan sebagai pedoman hidup mereka melalui berbagai proses usaha dan pembentukan kepribadian yang bulat. Tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan agama Islam. Ini menunjukkan bahwa manusia merupakan bagian dari dunia.

¹ Basri, H. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 18.

² Ah. Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: FTK UINSA, 2020), h. 1.

Pendidikan Islam harus meningkatkan kepribadian setiap siswa untuk mengantisipasi era informasi dan globalisasi, terutama dalam hal pemikiran kritis dan analitis serta kemampuan berpikir rasional. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, pendidikan agama harus mampu menanamkan setidaknya tiga aspek pada siswa: keimanan; ibadah; dan akhlak. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mendidik siswa menjadi orang yang bertakwa kepada Allah.

Tujuan umum dari pendidikan Islam adalah tujuan yang akan dicapai dalam semua kegiatan pendidikan, baik melalui pengajaran maupun metode lain. Semua aspek kemanusiaan termasuk dalam tujuan ini, termasuk sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam diselenggarakan dan dengan tujuan instruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.³

Untuk kelangsungan hidup setiap muslim, pendidikan Islam tidak hanya merupakan kewajiban tetapi juga keharusan. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan ini. Bahkan dari sudut pandang agama, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk pemenuhan jati diri manusia atau esensi kemanusiaan di hadapan Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam dirancang untuk menjaga, memanfaatkan, dan mengembangkan fitrah manusia dalam menghadapi krisis spiritual di era globalisasi. Pada dasarnya,

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 30.

pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan potensi setiap orang sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka sebagai hamba dan khalifah Allah SWT di dunia ini, baik secara fisik maupun rohani.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hapung ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang diberikan kepada anak-anak oleh orang tuanya masih kurang, seperti kebiasaan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan sholat.⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan anak pada orang tuanya mengatakan karena ibunya juga sibuk untuk mencari nafkah dari pagi sampai sore karena itu seharian capek bekerja. Jadi kurang perhatian kepada anak dalam hal pendidikan Islam⁵.

Berdasarkan informasi ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang Tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak mereka.

⁴ Hasil Obsevasi di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 12 Oktober 2024.

⁵ Hasil Wawancara di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 20 Oktober 2024.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan dalam konteks keberagaman berarti sejauh mana ajaran agama berdampak pada kehidupan sosial seseorang. Di sisi lain, pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, pelaksanaan, dan penerapan.⁶
2. Pendidikan Islam mencakup pengembangan nilai-nilai dasar Islam serta pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswa melalui pengembangan dan pengembangan potensi alami mereka untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya dikenal sebagai pendidikan Islam.⁷ Maka pengalaman pendidikan Islam menyangkut dengan pendidikan Islam.
3. Anak-anak, seperti orang dewasa, memerlukan bantuan orang lain untuk mengembangkan kemampuannya karena mereka lahir dengan kelemahan sehingga tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan normal tanpa bantuan orang lain. Anak-anak berusia 9–13 tahun membutuhkan bantuan orang lain untuk mengembangkan kemampuannya⁸.

⁶ Alaina Alfi Rohmatik, “Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h. 20.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), h. 29

⁸ Fitri, <http://www.doi.duniapsikologi.dagdigdug.com>. diakses tanggal 7 April 2015 pukul 15:37 WIT.

4. Orang tua adalah pria atau wanita yang telah menikah dan bersedia memikul peran sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dua jenis manfaat penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teroris

Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan, dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan warna baru bagi ilmuan Pendidikan Islam khususnya, penelitian ini meneliti bagaimana keluarga orang tua membentuk pengalaman pendidikan Islam. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan, terutama tentang pendidikan Islam.

⁹ Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensi PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), h. 42. <http://doi.org/10.24036/v1i4.34>.

1. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan peneliti pribadi ataupun didalam masyarakat umum bahwa banyak pembelajaran yang kita dapatkan dalam pengamalan Pendidikan Islam anak pada orang tua mungkin mendorong penulis untuk lebih berpengalaman dan mendalami pendidikan Islam anak dalam keluarga mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, pembahasan berikut disusun secara sistematis:

Bab I yaitu berisi latar belakang masalah dan penjelasan peneliti tentang mengapa masalah itu dipilih sebagai subjek penelitian. Batasan masalah: Penulis membatasi masalah apa saja yang dapat diteliti untuk menentukan arah penelitian. Batasan istilah: Peneliti membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian agar lebih akurat. Rumusan masalah, yang mencakup beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah saat ini. Manfaat penelitian, atau temuan yang dihasilkan dari penelitian, dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan. Sistematika diskusi, yang mencakup semua aspek penelitian yang dibahas dan ditulis dalam penelitian.

Bab II berisi Tinjauan Pustaka yang mencakup topik Pendidikan Islam Anak pada Orang Tua dan penelitian yang relevan. Ini juga mencakup penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Bab III yaitu komponen Metodologi Penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Temuan Umum dan Temuan Khusus yang mencakup Hasil Penelitian Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang tua.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Pengamalan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pengamalan

Secara bahasa, pengamalan berasal dari kata "amal", yang berarti "perbuatan yang baik dan buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan melakukan perbuatan yang baik. "Pengamalan" berasal dari awalan "peng" dan akhiran "an", yang berarti "hal, cara, atau proses kerja"¹⁰.

Kata kerja "pengamalan" berasal dari perkataan asal, "amal". Menurut Ramlie dan Hussin, istilah "pengamalan" mengacu pada pengamalan ilmu yang diketahui dengan cara melakukan perbuatan baik yang menguntungkan diri sendiri dan orang lain, serta mendapat balasan positif baik di dunia maupun akhirat¹¹.

Dalam studi ini, pengamalan juga mencakup amalan pensyarah yang berkaitan dengan hubungan dan perbuatan mereka dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta. Definisi pengamalan juga mencakup pensyarah atau pendidik yang

¹⁰ Fannanah Al Firdausi, "Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 16.

¹¹ Ramlie, Habibah Hartini & Hussin, Zaharah. Profesionalisme Perguruan Pendidikan Islam Berasaskan Riadhah Ruhyyah : Satu Analisa Keperluan. *The Online Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, (2014) , h. 7–24. <http://doi.org/10.24036/v1i4.36>.

mengamalkan ilmu serta melaksanakan, melaksanakan, dan mengamalkan tindakan, perilaku, pekerjaan, tugas, tanggung jawab, dan amanah dengan sungguh-sungguh baik di dalam maupun di luar.

Oleh karena itu, orang tua harus dapat memainkan peran mereka sebagai pendidik keluarga dengan membiasakan anak mereka untuk melaksanakan ibadah shalat, terutama shalat lima waktu setiap hari. agar seorang anak tumbuh menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan seorang muslim.

Pendidikan Islam dapat diterapkan di tempat kerja untuk membangun individu yang berakhlak mulia serta meningkatkan kehidupan masyarakat setelah pendidikan formal selesai. Selain itu, pendidikan Islam di sekolah formal tidak menjamin bahwa siswa akan belajar agama lebih mendalam, terutama di sekolah-sekolah formal, di mana siswa hanya memiliki tiga jam waktu seminggu untuk mempelajari agama. Padahal, mempelajari agama merupakan suatu proses yang sangat panjang.

Sekolah menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Ini berarti siswa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendidikan agama yang terstruktur dan masif. Dari penanaman dan pemahaman ini, diharapkan siswa akan mengaplikasikan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan

1) Keluarga

Keluarga memberikan pendidikan yang sangat penting untuk membangun jiwa keagamaan. Anak-anak pada awal kehidupan memiliki sifat dasar yang sangat lentur, membuatnya mudah dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin untuk membuat tembikar. Pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak dini, bahkan sejak bayi. Orang tua harus menjadi contoh amar ma'ruf nahi munkar saat mengajarkan anak-anak mereka agama Islam. agar seorang anak tumbuh menjadi individu yang bermoral.

2. Pergaulan

Anak-anak mendapatkan perkembangan mental yang sehat dengan teman-teman mereka selama masa pertumbuhan mereka. Jika teman sebaya anak berperilaku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti menunjukkan akhlak yang baik, anak-anak cenderung meniru perilaku mereka dan mengembangkan pemahaman Islam yang kuat juga. Namun, jika teman sebaya anak menunjukkan perilaku yang tidak baik, anak-anak cenderung meniru perilaku mereka, yang juga dapat mengarah pada praktik Islam yang negatif.

3. Masyarakat

Karena kehidupan beragama dibentuk oleh nilai dan institusi keagamaan, sebuah komunitas dengan tradisi keagamaan yang kuat dan positif akan berdampak positif pada perkembangan spiritual anggota komunitas tersebut. Kondisi seperti itu akan mempengaruhi pertumbuhan semangat keagamaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan praktik pendidikan Islam¹².

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah "pendidikan" yang digunakan secara terpisah maupun istilah "pendidikan" yang digabungkan dengan istilah "Islam" memiliki arti yang berbeda dan merujuk pada konsep yang berbeda, tetapi keduanya memiliki tujuan dan makna yang sama. Ketika kedua istilah digunakan bersama, tidak ada alasan untuk membandingkannya. Akibatnya, memahami perbedaan antara kedua istilah tersebut sangat penting karena tujuan atau fungsi penggunaan aksiologisnya.¹³

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata Yunani "paedagogie", yang berarti instruksi yang diberikan kepada anak-anak. Istilah Arab yang lebih umum untuk pendidikan adalah

¹² Alaina Alfi Rohmatik, "Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h. 21.

¹³ Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 13-14.

"tarbiyah"¹⁴. Proses yang berlangsung untuk membawa perubahan yang diperlukan dalam perilaku manusia dikenal sebagai pendidikan.

Istilah-istilah yang umum digunakan untuk pendidikan Islam adalah at-tarbiyah, at-ta'lim, dan al-ta'dib. Semua ini mengacu pada proses penyebaran pengetahuan, pemahaman, wawasan, tanggung jawab, dan penanaman kepercayaan. Konsep ta'dib lebih berfokus pada upaya membangun karakter muslim yang memiliki moralitas luhur.

Dalam syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi dididik melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan, hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.¹⁵

Pendidikan Islam adalah upaya sistematis untuk meningkatkan potensi siswa, memberi mereka kemampuan untuk menghadapi tantangan duniawi, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan akhirat. Ini dicapai melalui proses

¹⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2014) h.47.

¹⁵ Dr. Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.28.

pembinaan yang berkelanjutan yang mengacu pada nilai-nilai dan ajaran Islam.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁶

Perspektif Islam tentang kemanusiaan adalah dasar dari pendidikan Islam. Al-Quran mengatakan bahwa manusia memiliki dua tugas dan tanggung jawab besar. Pertama, manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi (khalifah fil 'ardh). Kedua, karena mereka adalah ciptaan Allah SWT, mereka diwajibkan untuk beribadah kepada-Nya.

Pendidikan Islam mencakup konsep pendidikan Islam dalam Islam dijabarkan sebagai berikut: pendidikan Islam mencakup

¹⁶ Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Putra Grafika: PT Kharisma Putra Utama, 2017). h.38-39.

semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh Islam, pendidikan Islam menjangkau kehidupan didunia dan akhirat secara seimbang, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatan termasuk hubungan dengan orang lain dan lain sebagainya.¹⁷

Dalam hal ini, pendidikan Islam mencakup pengembangan nilai-nilai dasar Islam serta pengetahuan dan keterampilan yang sesuai.

Tidak diragukan lagi, sebagai sistem kelembagaan dan keilmuan, pendidikan Islam harus memiliki landasan yang mengatur setiap komponennya. Landasan tersebut harus dapat menjelaskan setiap komponen dari sudut pandang normatif, fungsional, dan material. Oleh karena itu, sumber hukum pendidikan Islam harus didefinisikan dengan jelas, tegas, dan, yang paling penting, tidak bias. Artikel berikutnya akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya Ijtihad, Al-Qur'an, dan As-Sunnah sebagai satu-satunya sumber hukum untuk pendidikan Islam. Dalam penegakan hukum ini, tidak ada aspek yang diabaikan. Sebaliknya, itu hanya berfungsi sebagai pelengkap dari cara berpikir dan perspektif dalam bidang pendidikan Islam lainnya.¹⁸

¹⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016).h.53.

¹⁸ Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 18-24.

Menurut Mohimin, "pendidikan Islam" dapat diartikan sebagai "upaya untuk mengembangkan kemampuan individu dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam:

- a. Pendidikan dalam perspektif Islam didasarkan pada ajaran-ajaran dasar dan nilai-nilai dari sumber utama, yaitu Al Qur'an dan Hadis. Ini juga dikenal sebagai pendidikan Islam.
- b. Pendidikan Islam, juga dikenal sebagai pendidikan agama Islam, adalah upaya untuk mengajarkan ajaran agama Islam dan prinsip-prinsipnya agar menjadi cara hidup (pandangan hidup) seseorang.
- c. Pendidikan Islam adalah proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah. Ini juga dikenal sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang selama sejarah umat Islam.

Pendidikan Islam yang dipaparkan secara lebih mendalam dengan mengkaji dan filosofisnya dari sumber ajaran Islam, sehingga dapat mempermudah arah pemahaman tentang pendidikan Islam.¹⁹

Dengan demikian, Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan

¹⁹ Prof. Dr. Tobroni, M.Si. *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).h.22.

Sunnah Rasul, sebagai sumber utama, dan pendidikan Islam adalah sama. Oleh karena itu, istilah "Islam" digunakan dalam pendidikan Islam untuk menggambarkan jenis pendidikan tertentu, seperti pendidikan Islami, pendidikan Islami, atau pendidikan yang didasarkan pada Islam²⁰.

Pendidikan Islam sebenarnya merupakan proses pembinaan siswa yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan utama mencapai kebahagiaan duniawi. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, memperkuat iman mereka, dan menciptakan kebiasaan beribadah yang sesuai. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan komponen penting dari ajaran Islam, yang berasal dari al-Qur'an dan hadis, yang dijamin asli oleh Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam tetap relevan dan memiliki kemampuan untuk menangani berbagai masalah yang muncul di setiap era. Dalam menanggapi perubahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat, modernisasi muncul.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu menjadi individu yang mencerminkan ajaran Islam dan memiliki

²⁰ Maulana Muhammad Ali, *The Religion of Islam*, (New York: National Publication, tth, 2015), h. 4.

ketakwaan kepada Allah. Dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan "untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang bertakwa kepada Allah."²¹

Tujuan Pendidikan Islam senantiasa bersambung (kontinu) dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah SWT. pendidikan yang terus menerus dikenal dengan istilah “min al-mahdi ila al-lahd” (dari buaian sampai liang lahad) atau dalam istilah lain: “*life long education*” (pendidikan sepanjang hayat dikandung badan).²²

Ayat yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam dalam Q.s Al-‘Alaq (96) ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ الْقَلَمَ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ لِمَا يَعْلَمُ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang

Artinya Yang menciptakan, Dia telah menciptakan

manusia dari segumpal darah, Bacalah dan

Tuhanmulah Yang

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20.

Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak
diketahuinya.²³

Dengan berbagai keunggulan yang telah disebutkan sebelumnya, Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dan menemukan beberapa poin penting dalam surah tersebut: a. Ini adalah rahmat pertama Allah ta’ala kepada hamba-hambanya dan nikmat awal yang Dia berikan kepada mereka. b. Ini juga menunjukkan bagaimana manusia pertama kali diciptakan dari segumpal darah. c. Menunjukkan kemurahan hati Allah dalam menciptakan manusia.”

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari analisis Ibnu Katsir terhadap ayat 1-5 dari surah Al-‘Alaq: a. Tafsirnya mengacu pada riwayat hadis Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat dikategorikan sebagai tafsir bil matsur. b. Ibnu Katsir tidak memberikan judul atau tema utama surah Al-‘Alaq, dan dia juga tidak menjelaskan bagaimana surah ini berhubungan dengan surah sebelumnya maupun sesudahnya. c. Dalam penafsirannya, Ibnu Katsir tidak memberikan penjelasan Metode tafsir Ijmali menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara umum dan ringkas. Ini termasuk tafsir Ibnu Katsir dari surah

²³ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2015).

Al-‘Alaq ayat 1-5. Adanya asbabul nuzul membuat penafsiran ini tampak padat.²⁴

دنياكم بأمر أعلم أنتم

Artinya: Kamu lebih mengetahui urusan duniamu. (H.R Muslim)

Berdasarkan penjelasan hadis tersebut, Najati menjelaskan bahwa proses pembelajaran dalam pengembangan diri individu mencerminkan usaha dan inisiatif siswa. Proses ini dimulai dengan melakukan kesalahan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan diakhiri dengan melakukan eksperimen pada setiap aktivitas pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa metode ini penting untuk memenuhi kebutuhan hadis, yang menunjukkan bahwa pemahaman kita tentang dunia modern dapat mengatasi berbagai masalah atau kekurangan yang ada jika metode yang diterapkan digunakan.

Melihat makna hadits tersebut, jelas bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki moralitas dan budi pekerti yang baik. Pendidikan sejatinya adalah proses yang mendorong, membimbing, mengarahkan, dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, diharapkan mereka memiliki pengetahuan yang cukup, memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk, serta memahami apa

²⁴ Muhammad Abdul Ghoffar, dkk., *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015) h. 505.

yang wajib dan haram, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan menghasilkan perilaku dan akhlak yang mulia.

Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai transformasi yang diharapkan pada individu yang dididik setelah menjalani proses pendidikan, baik dalam perilaku pribadi maupun dalam interaksi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Dan ada beberapa tujuan pendidikan yaitu tujuan umum, tujuan akhir dan tujuan operasional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsep tujuan pendidikan Islam merupakan gagasan yang mengarah pada perubahan yang diharapkan terjadi pada individu yang dididik setelah menerima pendidikan, baik dalam hal perubahan perilaku mereka sendiri maupun perubahan dalam masyarakat di sekitar mereka.

Tujuan umum pendidikan Islam dapat dibagi menjadi lima kategori, menurut Al-Abrasy.:

- a) Umat Islam setuju bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan akhlak mulia, yang merupakan misi kerasulan Muhammad SAW;
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional;

- d) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi siswa setelah proses pendidikan selesai. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.²⁵

Muhammad Atiyah al-Abrasi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah moral. Pendidikan akhlak mengatakan bahwa pendidikan akhlak dan budi pekerti adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa Anda tidak memperhatikan pendidikan fisik, semangat, atau ilmu praktis lainnya. Sebaliknya, ini berarti bahwa Anda harus memperhatikan aspek pendidikan moral dan sains lainnya. Anak-anak tidak hanya perlu membentuk kepribadian, selera, dan kepribadian mereka, mereka juga membutuhkan kekuatan tubuh dan pikiran.²⁶

²⁵ Suwarno, S. Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. Dari El-Ilmi: *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, (2020). h. 140–154. <http://doi.org/10.24036/v7.2>.

²⁶ Sajadi, D. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2. No.2, (2019). h.16 34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk jiwa dan mengembangkan kepribadian. Tetapi pendidikan Islam tidak terbatas pada pendidikan agama dan tidak terbatas pada satu dunia. "Bersedekah untuk duniamu seolah-olah kamu hidup selamanya, dan bersedekahlah untuk kehidupanmu di masa depan seolah-olah kamu hidup selamanya," kata Rasulullah SAW kepada mereka yang beragama Islam. jika Anda meninggal besok. Menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendidik manusia, baik secara individual maupun kolektif, agar mereka dapat melaksanakan peran mereka sebagai hamba dan khalifah untuk membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diberikan Tuhan. yang menyatakan bahwa tujuan hidupnya adalah menjadi perbudakan kepada Tuhan.

Zaim-Zaim menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi dua: pertama, membentuk manusia sempurna yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT; dan kedua, membentuk manusia sempurna untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan Islam terbagi menjadi dua jenis. Pertama adalah tujuan ukhrowi, yaitu mendidik hamba untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Allah. Kedua adalah tujuan duniawi, yaitu mendidik manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Tujuan pendidikan Islam

tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis.

Menurut Ilyasir, ada lima prinsip yang membentuk tujuan pendidikan Islam, di antaranya: Pertama, prinsip integrasi (tauhid), yang berpendapat bahwa ada kesatuan antara dunia dan akhirat, dan karenanya pendidikan harus memberikan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedua, prinsip keseimbangan, yang merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara beban rohani dan jasmani, ilmu umum dan agama, teori dan praktik, dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan aqidah, syari'ah, dan akhlak. Ketiga, prinsip pembebasan dan persamaan. Nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa mengilhami gagasan ini.

Oleh karena itu, Allah adalah pencipta yang sama yang menciptakan setiap individu, bahkan semua makhluk hidup. Persatuan dibangun oleh perbedaan. Pendidikan diharapkan dapat menyelamatkan manusia dari kebodohan, ketidakpekaan, kemiskinan, dan nafsu. Keempat, prinsip istiqamah, atau keberlanjutan. Karena pendidikan tidak mengenal batas waktu. Kelima, prinsip keutamaan dan kemaslahatan. Jika ruh tauhid telah terkristalisasi dalam tingkah laku, moral, dan akhlak seseorang, dengan hati yang bersih dan kepercayaan yang jauh dari dosa, maka ia akan memiliki kekuatan untuk mempertahankan hal-hal yang baik. Oleh

karena itu, dasar-dasar pendidikan Islam sama dengan dasar-dasar kehidupan setiap anggota umat Islam. seperti iman, ketakwaan, akhlak mulia, akhlak muslim, dan jiwa shaleh untuk mencapai tujuan.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam berbeda dari tujuan pendidikan umum. Pendidikan umum tidak memiliki niat apa pun selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Berbeda dengan pendidikan Islam, yang memiliki tujuan yang lebih luas. Menurut pendidikan Islam, ada hubungan erat antara manusia dan alam semesta. Tuhan dianggap sebagai sumber alam semesta, manusia, dan segala sesuatu yang ada.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengajarkan siswa tentang diri mereka sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh tuhan dan hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah mengajarkan siswa untuk menyadari tanggung jawab mereka sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh tuhan dan hidup di alam semesta ini, serta mendidik mereka untuk menjadi manusia yang baik dan adil sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh.

²⁷ Ilyasir, F. (2017). Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi. *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 8, No. 1, h.36-47. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\)](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1)).

c. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki sifat berkesinambungan, jadi tugas dan fungsinya adalah pendidikan manusia secara keseluruhan dan berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Konsep ini selaras dengan perkembangan jasmani dan rohani manusia yang selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu hingga akhir hayat mereka.²⁸

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk memungkinkan tujuan pendidikan Islam tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini memiliki arti struktural dan tujuan institusional. Fungsi mikro pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai ilahiah pada anak-anak sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri mereka semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Secara keseluruhan, pendidikan Islam membantu mempertahankan budaya dan identitas komunitas di mana orang berinteraksi dan berdampak satu sama lain.

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk memungkinkan tujuan pendidikan Islam tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini memiliki arti struktural dan tujuan institusional. Fungsi mikro pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai ilahiah pada anak-anak sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri mereka semaksimal mungkin

²⁸ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Guning Samudra, 2014), h. 39.

sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Secara keseluruhan, pendidikan Islam membantu mempertahankan budaya dan identitas komunitas di mana orang berinteraksi dan berdampak satu sama lain.

Betapa pentingnya pendidikan dan pengajaran untuk menyelamatkan dan mengembangkan fitrah ini. Di sisi lain, pendidikan dan pengajaran juga berfungsi untuk mengembangkan kekuatan dan potensi anak agar mereka dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka, sesuai dengan kedudukannya sebagai hamba Allah dan sebagai Allah di dunia ini.

Secara praktis, pendidikan memiliki dua bentuk fungsi yang dapat diamati. Salah satu cara untuk merangsang pertumbuhan, menjaga, dan menjembatani budaya, warisan tradisional, nilai-nilai sosial, serta aspirasi masyarakat dan negara adalah dengan menggunakan sarana tersebut. Kedua, alat ini digunakan untuk merangsang perubahan, inovasi, dan pembangunan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pendidikan Islam secara individu adalah untuk mengajarkan nilai-nilai agama dalam diri siswa sehingga mencapai potensi maksimal sesuai dengan kepercayaan agama. Secara besar-besaran, pendidikan Islam berperan sebagai alat untuk mewariskan budaya dan identitas dari suatu komunitas di mana manusia berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain. Sementara itu, asal kata emosional adalah dari bahasa Inggris,

emotion yang berarti perasaan hati, ekspresi yang menyertakan emosi, pernyataan yang menyentuh hati, pernyataan yang penuh perasaan dalam evolusi menjadi kecerdasan emosional.

Kesimpulannya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing peserta didik dalam setiap tahap kehidupan menuju terbentuknya manusia yang sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam melibatkan pembentukan fitrah, pengembangan potensi, dan penciptaan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam.

d. Macam-macam Pendidikan Islam

Ada beberapa macam-macam Pendidikan Islam termasuk:

- a) Pendidikan Islam Formal: Pendidikan Islam formal adalah pendidikan yang diberikan oleh institusi yang diakui secara hukum, seperti sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi.
 - 1) Sekolah dan madrasah mencakup pendidikan umum dan keagamaan. Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah adalah semua contoh sekolah dan madrasah ini.
 - 2) Perguruan tinggi ialah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah yang mencakup program studi seperti ilmu sosial,

ilmu alam, teknik, kedokteran, pendidikan, dan keguruan, antara lain²⁹.

b) Pendidikan Islam Informal: Pendidikan Islam informal adalah pendidikan yang diberikan di luar institusi formal atau di luar rumah, seperti menghadiri majelis taklim atau belajar kitab kuning.

1) Pengajian atau kajian kitab kuning

- a. Pengajian kitab mencakup belajar dan memahami Al-Qur'an, fiqh, hadis, dan agama Islam.
- b. Pendidikan agama mencakup pelajaran tentang ajaran Islam dan prinsip-prinsip agama.
- c. Pendidikan akhlak mengajarkan cara berinteraksi dan menjaga etika dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pendidikan bahasa mengajarkan bagaimana menggunakan bahasa Arab dan bagaimana melakukan ibadah mahdah, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.

2) Majelis Taklim

Ini biasanya diadakan di rumah-rumah atau mesjid-mesjid. Perempuan biasanya menghadiri majelis taklim dengan tujuan mempelajari Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqh serta

²⁹ I, Bafadhol, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, lembaga pendidikan Islam Edukasi islam, *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, (Bandung, 2017), h. 59-72. [http://doi.org/11.21927/edukasi.2017.6\(11\)](http://doi.org/11.21927/edukasi.2017.6(11)).

berbagi pengalaman mereka tentang masalah yang dihadapi para peserta.

- c) Pendidikan Islam Non-Formal: Pendidikan Islam non-formal adalah pendidikan yang diberikan di luar program pendidikan formal, seperti kursus keagamaan dan pelatihan keagamaan.
 - a. Kursus agama seperti membaca Al-Qur'an, pengetahuan agama, dan kursus privat agama dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok kecil di sekitar komunitas keagamaan. Contoh tambahan seperti MDA.
 - b. Pelatihan-pelatihan keagamaan
 - 1) Kursus membaca Al-Qur'an dapat membantu masyarakat memahami dan memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam.
 - 2) Pengetahuan keagamaan mengajarkan bahasa Arab dan sastra agama seperti sejarah Islam.
 - 3) Pengembangan keterampilan individu seperti kreativitas, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan komunikasi yang efektif.
- d) Pendidikan Tarbiyah: Menurut Fahr al-Razi, kata "tarbiyah" berasal dari kata Arab "rabbayani", yang berarti "tumbuh dan berkembang", dan berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Al-Attas, di sisi lain, menyamakan tarbiyah dengan perkembangan,

pendewasaan, kesuksesan, dan jinak. Dalam surah Al-Fatihah, ayat dua, kata "Alhamdulillah Allahi rabbi al-'alamin" memiliki arti yang berkaitan dengan kata "al-tarbiyah." Karena istilah "rabb", yang berarti "ilahi," dan "murabbi", yang berarti "pendidik," berasal dari istilah yang sama. Dengan demikian, Allah dianggap sebagai guru yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.³⁰

a. Karakter mencakup:

- 1) Tujuan kemampuan peserta didik adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca, menulis, berbicara, dan berkomunikasi dengan baik.
- 2) Kepemimpinan memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat dengan cara yang menguntungkan.
- 3) Kedisiplinan bertujuan dapat meghadapi tantangan dan kesulitan dengan baik.
- 4) Ketabahan mendorong anak-anak untuk menghargai perbedaan dan menciptakan suasana aman dan sejahtera.

³⁰ Sayuti ujang, dkk, Hakikat pendidikan Islam. *Journalon Education*. (2022). h. 85. <https://doi.jonedu.org/index.php/joe/article/download/689/526>.

- 5) Keselamatan atau kesadaran dapat menjadi kepribadian dan mengaji ajaran agama secara baik³¹.
- b. Moral mencakup:
- 1) Kesantunan atau etika dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk tutur kata, sikap, dan perilaku sehari-hari.
 - 2) Kehormatan dan tanggung jawab mendorong anak untuk menghormati orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan serta kewajibannya.
 - 3) Kejujuran dapat menjadi pribadi yang jujur dan dapat dipercaya.
 - 4) Kepedulian atau kesederhanaan terhadap sesama serta menghargai apa yang dimiliki.
- e) Pendidikan Ta'lim: Pendidikan ta'lim adalah jenis pendidikan di mana siswa diajarkan tentang prinsip-prinsip Islam, seperti Al-Quran, hadis, dan fiqh..
- a. Al-Qur'an
- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan menekankan pentingnya Al-Quran dan teknologi yang dapat membawa dampak positif.
 - 2) Pembelajaran ajaran Allah baik melalui tilawah maupun tadabbur terhadap ayat-ayatnya.

³¹ Character, T. E, & World, E, *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World*, 4(1), (2014), 42-51.

- 3) Pengembangan aspek kognitif dalam pemahaman dan pengetahuan.
- 4) Pengembangan keterampilan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap mental yang positif, sehingga seseorang dapat menjadi insan kamil (individu yang sempurna).

b. Hadis

- 1) Hadis tentang pendidikan anak memberikan ajaran terkait dengan pendidikan anak seperti mendidik anak, pentingnya pendidikan dan nilai-nilai yang perlu di ajarkan kepada anak.
- 2) Hadis tentang kurikulum pendidikan memberikan materi ajar dan kurikulum pendidikan sesuai untuk anak-anak.
- 3) Hadis tentang metode pendidikan menggambarkan metode-metode dalam mendidik anak diberikan secara efektif sesuai ajaran Islam.

c. Fiqh

- 1) Pemahaman fiqh membentuk pemahaman dan pengetahuan tentang fiqh yaitu hukum islam yang menjelaskan cara bahasa dan perilaku yang harus diikuti oleh umat Islam.

- 2) Pengembangan akhlak sesuai dengan ajaran Islam termasuk seperti kebajikan, tolong menolong dan perbedaan budaya dan agama.
- f) Pendidikan Ta'dib: Secara etimologis, ta'dib adalah bentuk masdar yang berasal dari kata kerja (addaba) dan guru (yuaddubu-ta'diban) yang kemudian diterjemahkan menjadi pendidikan agama sunni (adab). Dari segi etimologis, jelas bahwa ta'dib berkaitan dengan ranah integritas pribadi, moralitas, dan etika. Dalam Islam, budi pekerti, moral, dan etika semuanya terjalin sebagai satu rumpun dengan akhlak. Dan juga Pendidikan ta'dib adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- 1) Pengembangan anak
 - a. Menurut ajaran agama, pengembangan akhlak membentuk tindakan moral yang baik dan benar.
 - b. Pengembangan kepribadian mendorong kepribadian yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab.
 - c. Pengembangan kecerdasan membantu anak-anak memperoleh kecerdasan dan pemahaman agama.
 - 2) Seorang anak harus berperilaku dengan etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun, berbicara dengan sopan, tidak mengganggu guru, dan mendengarkan

dengan hormat. Selain itu, bertanggung jawab dan mengatur hidup.

3. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Sangat penting untuk menggunakan istilah "orang tua" dalam arti yang lebih luas, mencakup tidak hanya "orang tua" di rumah, seperti ayah dan ibu, tetapi juga "orang tua" di luar rumah, seperti pengusaha, pejabat sipil dan militer, agamawan, guru, dan profesi lainnya.³²

Karena merekalah yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, orang tua adalah guru utama dan utama mereka. Jadi, pendidikan pertama dimulai dalam keluarga.

Keluarga adalah peran penting dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan masing-masing anggota memiliki tugas dan fungsi yang harus dipenuhi dengan baik. Jika salah satu anggota keluarga dari peran ayah atau ibu tidak paham atau tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, keluarga tersebut akan menjadi konflik.

Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak mereka. Remaja mulai menunjukkan karakteristik mereka sendiri, tetapi masih mudah

³² Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, (2015), h. 109-122. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.

dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Akibatnya, anak-anak pada usia ini membutuhkan perhatian khusus dan masih membutuhkan bimbingan dan dukungan untuk mengatasi tantangan mereka sendiri³³.

Dalam surah Al-Luqman ayat 31, ayat 13 dijelaskan tentang orang tua, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat

dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.³⁴

Dalam tafsir Surat Luqman ayat ketiga belas, dikatakan bahwa orang harus mengesakan Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain. Sebab mempersekutukan Allah adalah perbuatan syirik yang dapat merusak iman seseorang, membuatnya menjadi kufur, dan membawa dosa besar.

عن عبد الله بن مسعود اللهري عنه سألت رسول الله صلى عليه وسلم
قلت يا للرسول أي العمل أفضل قال الصلاة على ميقاتها قلت ثم أي قال ثم بر الوالدين
قلت ثم أي قال الجهاد في سبيل الله

³³ Sari, D. R., Mizaniya, M., & Noviansah, A. *Perilaku agresif anak disebabkan orang tua merantau. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1),11, (2020), h. 28.
<https://Doi.Org/10.35931/Am.V5i1.396>.

³⁴ Departemen Agama Q.s Al-Luqman (31) ayat 13.

Artinya:”Dari sahabat Abdullah bin Mas’ud ra, ia bertanya kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah, apakah amal paling utama?’ ‘Shalat pada waktunya,’ jawab Rasul. Ia bertanya lagi, ‘Lalu apa?’ ‘Lalu berbakti kepada kedua orang tua,’ jawabnya. Ia lalu bertanya lagi, ‘Kemudian apa?’ ‘Jihad di jalan Allah,’ jawabnya,” (HR Bukhari dan Muslim).³⁵

Berbakti kepada kedua orang tua termasuk senantiasa membuat mereka senang dengan melakukan apa yang mereka inginkan, selama itu tidak mendurhakai Allah. Berbakti kepada kedua orang tua juga berarti menghindari ucapan dan tindakan yang dapat menyakiti mereka, bahkan dengan isyarat atau dengan ucapan "ah". Jangan mengeraskan suara lebih dari suara orang tua Anda atau di hadapan mereka berdua. Selain itu, mereka tidak boleh berjalan di depan mereka, masuk dan keluar sebelum mereka, atau mendahului urusan mereka berdua.

Orang tua yang otoriter atau terlalu protektif sering melarang anak mereka melakukan banyak hal, seperti bergaul. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak. Hasilnya, anak menjadi diam dan sulit berteman. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang ramah dan penuh perhatian dapat tumbuh menjadi

³⁵ HR Bukhari dan Muslim, *Sholat Lima Waktu*, (Solo: 2020).h 5

anak yang mampu bersosialisasi dengan baik. Polah asuh yang digunakan oleh setiap keluarga berbeda. Ada berbagai cara untuk mendidik orang tua.

Keluarga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur keluarga. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga memiliki peran dalam memberikan cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, dan sosial.³⁶

Kebanyakan keluarga memiliki ibu sebagai orang yang paling penting untuk anak-anaknya. Ibu selalu ada di samping anak sejak lahir. Dia memberi mereka makan dan minum, menjaga mereka, dan selalu berinteraksi dengan mereka. Oleh karena itu, sebagian besar anak lebih cinta kepada ibunya daripada semua anggota keluarga lainnya.

Dengan mempertimbangkan semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "orang tua" adalah pria dan wanita yang menikah dan bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya, terutama anak-anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga karena mereka adalah guru pertama anak-

³⁶Zahrok, S., & Suarmini, N. W. Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. (Bandung: 2018). h.243. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

anaknyanya dan sangat memberikan mereka pengetahuan umum dan khusus.

Pendidikan keluarga inilah yang banyak memengaruhi karakter dan perilaku anak. Jika pendidikan keluarga berjalan sebagaimana dituntunkan oleh Islam, anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kebaikannya dan masyarakatnya.³⁷

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga adalah tanggung jawab utama untuk pendidikan, dan sekolah hanya mengajar partisipasi. Menurut semua penjelasan di atas, orang tua adalah pria dan wanita yang tinggal dalam sebuah perkawinan dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keluarga mereka, terutama anak-anaknya.

b. **Tanggung Jawab Orang tua**

Penanaman pendidikan lebih diprioritaskan dalam lingkungan keluarga karena peran orang tua sangat penting karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan perspektif, serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang mereka pelajari dari rumah.³⁸

³⁷ Yunisca Nurmalisa Tri Ardila, Holilulloh, *‘Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah’*, (Jakarta: 2019). h. 45

³⁸ Samsudin, ‘Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak’, *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1.2 (2019). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.

Orang tua berfungsi sebagai role model bagi anak-anak mereka. Sangat penting bagi pendidikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi tauladan orang tua mereka. Orang tua adalah orang pertama yang harus menunjukkan sikap sopan dan ramah kepada orang lain. Anak akan tumbuh dalam ketaatan dan ketaatan kepada Allah SWT seperti orang tuanya.³⁹

Dalam ajaran Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya digariskan sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Sangat logis dan wajar jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali ada beberapa keterbatasan yang dibuat oleh kedua orang tua ini. Oleh karena itu, sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu sekolah, sebagai bagian dari tanggung jawab tersebut.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak termasuk:

³⁹ Kabiba, Pahenra, and Bai Juli, 'Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.1 (2017), h. 10–22.

1. Memelihara dan membesarkannya: tanggung jawab ini sangat alami karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup.
2. Menjaga kesehatan fisik dan mentalnya dari berbagai penyakit atau ancaman lingkungan yang dapat membahayakannya.
3. memberinya berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan membantunya di masa depan, sehingga ketika ia dewasa, ia dapat bekerja sendiri dan membantu orang lain.
4. Memberikan pendidikan agama kepada anak sesuai dengan aturan Allah SWT, sebagai tujuan akhir dari kehidupan muslim, untuk membahagiakannya baik secara dunia maupun akhirat.

c. **Peran Orang tua**

Peran orang tua dalam mengajar anak-anak mereka dapat membantu mereka memahami apa yang ditanamkan sejak kecil dan dibawa hingga dewasa. Peran orang tua juga dapat membantu anak-anak lebih baik dalam akademik. Anda sebagai orang tua mungkin belum tahu banyak tentang hal ini, tetapi ini sangat bermanfaat bagi anak-anak Anda di rumah. Meskipun lembaga pendidikan sekarang cenderung mengambil alih tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, orang tua tetap harus ikut serta dalam proses tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Kia and Erni Murniarti, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.13, No. 3, (2020), h.264-78.
<https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.13.3>.

Peranan juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang bertanggung jawab atau memainkan peran utama dalam proses tertentu. Ada juga yang mengatakan bahwa peran berarti bagian yang dimainkan atau tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran yang dimaksudkan oleh penulis adalah tugas penting yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Di sini, peran lebih berfokus pada bimbingan yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak sangat membantu meningkatkan konsentrasinya. Karena anak-anak suka atau memiliki kecenderungan untuk meniru dan mencoba hal-hal yang baik, upaya orang tua untuk membimbing anak-anak mereka menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam adalah dengan memberikan contoh yang baik dan benar.

Seorang ayah memiliki peran yang sama pentingnya seperti ibu. Anak menganggap ayahnya sebagai pemimpin gengsinya. Anak-anak sangat dipengaruhi oleh pekerjaan sehari-hari seorang ayah, terutama anak-anak yang sudah cukup dewasa.

Meskipun demikian, kesalahan pendidikan yang disebabkan oleh ayah masih dapat ditemukan di beberapa keluarga. Karena sibuk

bekerja mencari nafkah, si ayah tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan anak-anaknya.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh;

- a. Sayla Valentina, 2017. “peran Orang Tua pada Perkembangan Religiusitas Anak pada warga warga Desa Bangunsari Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Jawa Timur”, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. berasal yang akan terjadi penelitian terlihat bahwa orang tua belum menjalankan kiprahnya secara tepat dan baik, karena banyak orang tua yg masih menyerahkan peran pendidikan pada orang lain atau forum lain, sehingga waktu yang ada pada mereka tidak bisa dimanfaatkan secara aporisma. mengendalikan serta membimbing anak karena sibuk menggunakan pekerjaan. terdapat jua orang tua yg mengambil peran tersendiri pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama. namun yang akan terjadi penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial terutama pada membuat kepribadian dan nilai-nilai anak. sebab baik atau tidaknya seorang anak sebenarnya tergantung dari cara orang tuanya mendidiknya. bisa dipastikan bahwa penampilan anak ialah penampilan orang

tuanya. Jika orang tua memberikan pendidikan yg baik, maka anak akan menjadi lebih baik serta kebalikannya.

Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Ada dua persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya: pertama, mereka membahas anak-anak dengan orang tua mereka. Kedua, metode penelitian kualitatif digunakan di kedua penelitian ini.

Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain bahwa penelitian sebelumnya terfokus pada peran agama dalam perkembangan anak, dan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pengamalan pendidikan Islam anak oleh orang tua. Kedua, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di dua objek, yaitu di Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

- b. Syamsul Fuad pada tahun 2016 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Anak Kecamatan Limo Kota Depok". Studi ini dilakukan di Rt 01 Rw 03, Kecamatan Limo, Kota Depok, dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Studi ini menunjukkan bahwa orang tua

masih kurang menyadari betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama sejak usia dini pada anak mereka. Selain itu, orang tua masih kurang memiliki sosok teladan dalam keluarga, terutama dalam hal agama.

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pertama karena keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pendidikan Islam anak pada orang tua. Pertama, penelitian terdahulu hanya berfokus pada peran orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pertama terfokus pada pengalaman pendidikan Islam anak pada orang tua.

- c. Vina Rusmatica, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014. Judulnya ``Peran Orang Tua Muslim Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Karanwal Kecamatan Purpu Kabupaten Sragen". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, kedua orang tua memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan kecerdasan emosional anak dan proses perkembangan. Anak -anak menggunakan orang tua mereka sebagai contoh atau contoh kehidupan mereka. Kedua, orang tua adalah faktor utama dalam mendukung pertumbuhan

kecerdasan emosional anak -anak. Kemudian yang ketiga yang diterima orang tua ketika berusaha mengembangkan kecerdasan emosional anaknya, yaitu: a. Anak cenderung memaafkan temannya jika ada yang berbuat salah padanya, (b) Anak akan merasa nyaman berinteraksi dengan temannya, (c) Anak akan mempunyai budi pekerti dan akhlak yang baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama membahas anak pada orang tua. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain pertama, penelitian terdahulu terfokus peran orang tua muslim dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak, penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada pengalaman pendidikan Islam anak pada orang tua. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Karangwaru, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, penelitian yang akan peneliti lakukan melakukan penelitian di satu objek yaitu di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tanggal 14 Juni 2024 sampai 01 Juli 2024. *Schedule* kegiatan yang peneliti dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

No.	Keterangan tanggal dan waktu	Keterangan Kegiatan
1	16 Oktober 2023	Penelitian awal menyusun proposal
2	12 November 2023	Menyusun Proposal
3	04 Desember 2023	Bimbingan Proposal
4	18 Desember 2023	Bimbingan Proposal
5	02 Mei 2024	Bimbingan Proposal
5	20 Mei 2024	Seminar Proposal
6	14 Juni 2024	Penelitian Skripsi
7	20 Juli 2024	Bimbingan Skripsi
8	12 Agustus 2024	Bimbingan Skripsi
9	29 Agustus 2024	Seminar Hasil
10	21 Oktober 2024	Sidang

b. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Secara geografis penelitian ini dilakukan di Desa Hapung yang berlokasi di Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Secara administrative Desa Hapung yang memiliki batasan dengan beberapa Desa sebagai berikut;

Sebelah Utara	: Desa Batu Gajah
Sebelah Selatan	: Desa Bonan Dolok
Sebelah Timur	: Desa Harang
Sebelah Barat	: Desa Horuon

2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta dan karakteristik bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Metode deskriptif digunakan dalam jenis penelitian ini.).

Metode ini dikenal sebagai metode postpositivistik karena berbasis pada filsafat pospositivisme. Postpositivisme, evolusi dari positivisme sebelumnya, menganggap bahwa ada kekurangan dan bahwa penelitian hanya bergantung pada observasi langsung terhadap subjek. Secara

ontologis, aliran postpositivisme dikenal sebagai critical realism, yang berpendapat bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam, tetapi bahwa peneliti tidak dapat melihat realitas tersebut dengan benar..⁴¹

3. Unit Analisis

Satuan yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda, atau latar peristiwa sosial, seperti aktivitas individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Ini dikenal sebagai unit analisis. Analisis ini menggunakan wawancara dengan anak-anak di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas untuk mengumpulkan informasi tentang pengamalan pendidikan Islam oleh orang tua mereka.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data utama (primer) dan pendukung (skunder) digunakan dalam penelitian ini).⁴²

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), h. 17.

⁴² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data awal, seperti wawancara yang dilakukan langsung di lapangan oleh peneliti.⁴³

Data utama penelitian ini berasal dari 9 anak dan 3 Orang tua di Desa Hapung, Kecamatan Ulu Sosa Padang Lawas, yang berusia antara 9 dan 13 tahun. Anak-anak ini memiliki usia berikut.

Tabel 3.1

Data-data Anak

NO.	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	AGAMA
1	Rizky	13	SMP	Islam
2	Nina	9	SD	Islam
3	Ridho	13	SMP	Islam
4	Kina	9	SD	Islam
5	Bintang	10	SD	Islam
6	Rangga	13	SMP	Islam
7	Rina	11	SD	Islam
8	Saskia	10	SD	Islam
9.	Rini	12	SD	Islam

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari dokumen dan sebagai

⁴³ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), h. 108

data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan .

5. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang digunakan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Penulis menggunakan alat pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini;

1) Observasi atau Pengamatan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti, peneliti dapat menggunakan teknik observasi, yaitu melihat dan mengamati secara langsung suatu objek yang diteliti.⁴⁴

Observasi dari partisipan adalah bagian dari penelitian ini. Metode penelitian yang dikenal sebagai "observasi partisipan" melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari individu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melihat partisipasi peserta ini, data yang diperoleh akan lebih tajam dan kita dapat mengetahui tingkat signifikansi setiap perilaku yang

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 384.

terlihat. serta pengamatan yang dilakukan peneliti pada orang tua di Desa Hapung, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab dan menggunakan panduan wawancara untuk bertatap muka antara penulis dan responden.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas karena wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, yang menghasilkan makna.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung peneliti. Jika metode observasi dan wawancara digunakan bersama dengan dokumentasi, peneliti akan lebih kredibel.

Di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumentasi yang digunakan adalah penilaian atau evaluasi dalam orang tua melalui pengamatan buku Pengamalan Pendidikan Islam atau evaluasi berkala. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan orang tua.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan, mengatur, menafsirkan, dan memverifikasi data untuk memastikan bahwa sebuah peristiwa memiliki nilai alamiah, sosial, atau akademis. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan⁴⁵.

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diperiksa untuk memastikan validitasnya, dan kemudian ditafsirkan untuk memberikan makna untuk analisis. Tiga metode digunakan untuk melakukan analisis data, yaitu;

a. Reduksi data :

Reduksi data adalah proses yang berasal dari catatan tertulis di lapangan yang fokus pada penyederhanaan dan transformasi "kasar". Setelah mendapatkan data di lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti harus memproses data untuk membuatnya jelas dan relevan dengan laporan. Semua data lapangan akan dirangkum dan difokuskan pada yang penting, membuang yang tidak penting.

b. Penyajian data:

Penurunan sistematis informasi untuk mencapai hasil penelitian dan pengambilan tindakan adalah proses yang dikenal sebagai penyajian data. Menggunakan dimensi secara sistematis, deduktif, dan induktif untuk membuat pemahamannya lebih mudah.

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 241.

c. Kesimpulan:

membuat rumusan singkat dan jelas yang menjawab rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Selama proses analisis data terus-menerus, baik di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk menghasilkan kesimpulan ini, peneliti harus bergantung pada hasil analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti dapat membuat kesimpulan tentang masalah yang mereka pelajari.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, data dianalisis melalui pengumpulan data dari anak dan orang tua. sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan atau deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada yang khusus. Karena itu, pelaksanaan analisis akan membantu penulis membuat kalimat penelitian yang sistematis. Pemeriksaan adalah langkah terakhir dalam analisis data, yang memastikan validitas data.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan

Teknik pemeriksaan diperlukan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian adalah empat kriteria yang digunakan. Triangulasi, metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan mereka dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Saat ini, gagasan Denkin telah digunakan oleh para peneliti kualitatif dalam berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi terdiri dari empat hal: Triangulasi metode terjadi dengan membandingkan informasi atau data dengan berbagai cara. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Untuk mencapai tujuan ini, sumber-sumber data harus dievaluasi kembali menggunakan metode berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Agar tidak ada perbedaan awal di antara keduanya, data hasil pengamatan dan hasil wawancara harus dibandingkan.
- 2) Membandingkan ucapan seseorang di depan umum dengan tindakan pribadi. Mendengarkan orang lain dan kemudian membandingkan tindakan kita agar hasilnya baik.
- 3) Membandingkan perspektif dan kondisi seseorang dengan perspektif yang berbeda dari orang lain.
- 4) Membandingkan pernyataan seseorang tentang situasi penelitian dengan pernyataannya secara konsisten.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan setelah wawancara selesai supaya tidak ada kesalahan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1) Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Hapung yang berlokasi di Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Batasan-batasan geografis Desa Hapung yaitu:

Sebelah Utara : Desa Batu Gajah

Sebelah Selatan : Desa Bonan Dolok

Sebelah Timur : Desa Harang

Sebelah Barat : Desa Horuon⁴⁶

2) Kondisi Geografis

a. Jumlah Penduduk

Angka Penduduk yang tinggal di Desa Hapung terdapat kurang lebih 1.418 orang, mayoritas beragama Islam, terdapat 6 suku yang tinggal di Desa ini yaitu: Aceh, Batak, Jawa, Minang, Melayu dan Batu Bara. Akan tetapi mayoritas penduduk masyarakat Desa Hapung adalah suku Batak.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN

⁴⁶ Dokumen Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas tahun 2024.

1	Islam	600	800
2	Kristen	8	10
		608	810
	JUMLAH	1.418	

Sumber Data : Dokumen Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

b. Latar Belakang Pendidikan

Di Desa Hapung terdapat satu sekolah Arab Madrasah Diniyah Awaliyah yang terletak di pinggir jalan, MDA. Biasanya anak-anak sekolah berjalan kaki, naik sepeda dan juga diantar jemput oleh orang tuanya masing-masing. Untuk tingkat SMP biasanya anak-anak berlomba-lomba untuk ke sekolah Negeri karena tidak membayar uang sekolah akan tetapi masuk ke sekolah tersebut harus memiliki nilai yang tinggi. Anak-anak yang tidak memiliki nilai tinggi akan masuk ke sekolah swasta misalnya MTs.s dan tidak menutup kemungkinan ada juga anak yang memiliki nilai tinggi masuk ke sekolah swasta tersebut. Setelah tamat dari SMP/MTS anak-anak menyambung pendidikan ke tingkat selanjutnya yaitu SMK/MA. Setelah selesai SMK/MA beberapa anak yang melanjutkan kuliah, selebihnya mereka ada yang pergi merantau dan ada juga beberapa yang pengangguran⁴⁷.

Dari latar belakang pendidikan tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak banyak anak-anak yang pengamalan pendidikan Islamnya anak

⁴⁷ Dokumen Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas tahun 2024.

sempurna ada juga yang masi kurang dalam hal pendidikan Islam anak itu terutama pada orang tua.

3) Kondisi anak-anak Desa Hapung

Kebanyakan anak-anak yang rajin membaca Al-Qur'an dan sholat adalah anak yang berusia 9-13 tahun. Dari keseluruhan jumlah penduduk ada sekitar 400 anak. Agar lebih paham mari peneliti merangkum di dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kondisi anak-anak Desa Hapung

Jumlah Anak Berdasarkan Usia No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1	0-1 Tahun	10	20
2	1-3 Tahun	20	15
3	3-5 Tahun	25	30
4	5-7 Tahun	26	35
5	7-12 Tahun	34	40
6	12-15 Tahun	30	30
7	15-18 Tahun	45	55
		180	220
Jumlah		400	

Sumber Data: Dokumen Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

4) Keadaan Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan mengatasi pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua masih dikatakan kurang semaksimal mungkin.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No	Saran dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Al-Qur'an	100

Sumber Data : Dokumen Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

B. Temuan Khusus

Pengamalan Pendidikan Islam Anak Pada Orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Peneliti melakukan penelitian dengan mencari dan menggali informasi lalu mendatangi setiap keluarga yang dilimpahi anak. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dan berbeda-beda dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya. Hasil dari wawancara beberapa informan akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam formal

Pendidikan Islam disekolah (belajar agama Islam)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rangga mengatakan: “disekolah ada belajar agama Islam, karena di sekolah sangat menyenangkan banyak dipelajari tentang agama Islam seperti akhlak yaitu akhlak kepada orang tua, guru, kerabat, teman sebaya, yang lebih

tua ataupun yang muda dan lainnya. Karena dengan akhlak bisa mencontohkan kepada orang lain yang belum mengetahui akhlak itu.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang mengatakan: “disekolah ada banyak sekali yang harus dipelajari apalagi tentang agama Islam seperti akhlak karena akhlak seseorang ini mampu menyempurnakan perilaku, sikap dan akhlak terpuji yang telah diatur oleh ajaran agama dalam meningkatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat seperti halnya jujur yaitu jujur tidak mengambil uang, jujur tidak mencontek kawan waktu ujian, jujur tidak berbohong kepada orang tua dan jujur dalam hal kebaikan. Itulah yang harus diterapkan dan dicontohkan kepada sesama lain.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tamburan Lubis mengatakan: “anak-anak menerapkan dengan akhlak yang baik kepada seseorang seperti akhlak kepada guru atau orang tua, menjadi anak yang tata krama dalam berbicara seperti berbicara lemah lembut dan juga menghormati yang lebih tua atau yang muda karena diwajibkan seseorang dan harus dikembangkan sampai kapanpun.”⁵⁰

⁴⁸ Rangga, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁴⁹ Bintang, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁵⁰ Tamburan Lubis, Ibu Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

2. Pendidikan Islam Informal

Pendidikan Islam (Pengajian Al-Qur'an dan sholat)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rina mengatakan: “dirumah atau dipengajian membaca Al-Qur'an dengan baik karena cuman di pengajian ataupun dirumah mampu untuk mempelajari atau memahami bacaan Al-Qur'an seperti belajar tajwid karena tajwid penting supaya tau mana yang salah dan yang benar dengan ucapan atau lafadz baca Al-Qur'an itu suatu hal diwajibkan setiap muslim. Sholat yaitu sholat 5 waktu dan tiang agama yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Bila tidak dilaksanakan berdosa tapi jika dikerjakan berpahala itulah yang harus di usahakan supaya di akhirat tidak mendapatkan siksaan yang berlimpah dan harus di utamakan.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky mengatakan: “dipengajian atau dekat rumah tersebut banyak anak-anak pergi mengaji, berdatangan satu persatu untuk mengaji baca Al-Qur'an ataupun Iqra, dengan baca Al-Qur'an mengetahui bacaan panjang pendeknya, mahrojnya, harkatnya, tasdidnya dan lainnya. Makanya harus belajar dengan sungguh-sungguh atau mengingat bacaan Al-Qur'an dengan baik ataupun lafadz bacaan itu tersebut.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kamila Lubis mengatakan:”ibu juga menginginkan agar jadi anak yang baik mengingat orang tua dan belajar yang sungguh-sungguh dengan mempelajari agama Islam ini mampu mengubah sikap karena dengan sikap kepada sesama

⁵¹ Rina, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

lain dan diajarkan tentang Al-Qur'an ataupun sholat itu yg paling penting dalam kehidupan sehari-hari jika tidak melaksanakan kewajiban atau perintah Allah SWT maka tidak ada tenangnya di kehidupan yang mendatang."⁵³

3. Pendidikan Islam Non-Formal

Pendidikan Islam (Melatih keagamaan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ridho mengatakan:" untuk mengetahui tentang keagamaan, orang tua memasukkan ke sekolah arab atau MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) karena di MDA belajar tentang tahfidz, fiqh, bahasa arab, akhlak terpuji, akhlak tercela, sholat, bacaan Al-Qur'an dan lainnya."⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kina mengatakan: "dimesjid ada belajar tentang keagamaan sebanyak 2 kali dalam satu minggu hari kamis dan jum'at, memang banyak melatih agama dengan cara memberikan contoh yang baik itu sangat penting, belajar tentang baca Al-Qur'an, sholat, wudhu dan membaca doa sehari-hari karena dapat terbentuk akhlakul karimah dan menjadi suri tauladan, bagi anak sangat penting dalam mendidik dengan akhlak yang mulia."⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rina mengatakan: "belajar Al-Qur'an di mesjid sangat seru seperti bacaan tajwid, bacaannya harus

⁵³ Kamila Lubis, Ibu Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁵⁴ Ridho, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁵⁵ Kina, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024

lafadz dan mahrojnya sesuai dengan ajaran Islam. Dari bacaan Al-Qur'an banyak dipahami dan mengerti bacaan yang sesuai ajaran agama Islam."⁵⁶

4. Pendidikan Tarbiyah

Pendidikan Islam (Pendidikan Kedisiplinan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nina mengatakan: "orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anak dengan pendidikan disiplin contohnya seperti setiap pagi bangun subuh selalu dibangunkan untuk melaksanakan sholat subuh, dan malam juga harus dibiasakan dengan mengerjakan sholat karena sholat wajib harus di laksanakan."⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang mengatakan:"dengan kedisiplinan orang tua dan guru harus menjadi contoh yang baik seperti melaksanakan sholat karena sholat adalah hal kewajiban setiap orang, diajarkan juga memiliki akhlakul karimah melalui agama Islam, diajarkan juga melaksanakan peraturan yang berlaku, serta memiliki ketaatan yang tinggi terhadap perintah Allah SWT, kedisiplinan waktu karena itu penting dalam sehari-hari apalagi disekolah tidak boleh terlambat kalau terlambat tidak disiplin namanya diakibatkan dihukum

⁵⁶ Rina, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁵⁷ Nina, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

oleh guru piket dan disiplin dalam hal apapun karena disiplin menentukan kesuksesan nantinya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salma mengatakan: “anak-anak diajarkan disiplin seperti bangun pagi-pagi untuk melaksanakan sholat, sampe malamnya juga harus dikerjakan dan dibiasakan karena sholat hal kewajiban, disiplin untuk pergi ke sekolah, disiplin datang tepat waktu di pengajian, disiplin dengan diri sendiri, dan disiplin dalam hal apapun kebaikan.”⁵⁹

5. Pendidikan Ta’lim

Pendidikan Islam (Pembelajaran ajaran Islam)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saskia mengatakan: “pentingnya pembelajaran ajaran Islam itu dengan mempelajari Al-Qur’an dan Fiqh. Dalam ilmu pengetahuan menekankan pentingnya Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari dan mampu pengembangan keterampilan dengan hal yang positif.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky mengatakan:”orang tua mengajarkan dalam pembelajaran ajaran Allah baik tentang hukum islam itu makanya jangan melupakannya dan pemahaman tolong menolong hal kebaikan agama dalam pengetahuan ajaran Islam.”⁶¹

⁵⁸ Bintang, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁵⁹ Salma, Ibu Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁶⁰ Saskia, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁶¹ Risky, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hasibuan mengatakan: “bagi anak-anak sangat penting dalam mempelajari agama Islam itu seperti Al-Qur’an, sholat, fiqh akhlak, hukum iman dan Islam, dan lainnya berbagai ajaran Islam itu.”⁶²

6. Pendidikan Ta’dib

Pendidikan Islam (Pengembangan akhlak)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kina mengatakan: “orang tua mengajarkan kelembutan dalam hal berbicara jangan berbicara dengan intonasi yang tinggi dan kebiasaan mendengarkan dengan penuh hormat.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rangga mengatakan: “orang tua mengajarkan kepada anak-anak tentang akhlak dan etika membentuk sifat-sifat baik yang sopan seperti akhlak terpuji, etika berbicara kepada orang tua dan lainnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Naimah mengatakan: “anak-anak tidak cukup mempunyai akhlak yang baik tapi berusaha menjadi yang terbaik seperti dengan sifat-sifat yang baik, akhlak terpuji,

⁶² Siti Hasibuan, Ibu Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁶³ Kina, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

⁶⁴ Rangga, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

dengan berbicara dengan intonasi yang rendah itu suatu hal kebaikan yang harus terus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁵

Terkait dengan data-data hasil penelitian diatas, perlu kita pahami bahwa harus dalam pendampingan pengasuhan orang tua pada anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilakunya. Oleh karena itu, orang tua yang diberikan tanggung jawab untuk mengasuh harus memiliki cara pengasuhan, dengan membekalinya dengan ilmu tentang pola asuh dan bimbingan yang tepat, pengetahuan tentang masa-masa yang sedang dijalani anak serta perkembangannya. Pemberian pengamalan pendidikan Islam anak dari orang tua pada anak merupakan tugas bahkan kewajiban setiap orang tua, dimana anak akan diberikan bimbingan dengan mengetahui ajaran agama Islam itu dan juga melalui pengasuhan yang tepat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis pendidikan Islam anak pada orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua adalah seseorang yang malas melakukan ajaran agama Islam baik berupa baca Al-Qur'an ataupun mengerjakan sholat dimana dilarang untuk tidak melaksanakannya bagaimana yang dikatakan oleh Allah SWT. Dan juga merupakan kondisi

⁶⁵ Naimah, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 15 Juni 2024.

dimana orang tua memberikan suatu bentuk tindakan baik berupa perkataan maupun tindakan tingkah laku yang mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Pengamalan pendidikan Islam anak pada orangtua ini bukan masalah baru yang timbul dikalangan anak terutama dikalangan anak milenial, namun hal ini merupakan sebuah kemunduran dan kemerosotan pengetahuan ajaran agama Islam bagi anak. Setidaknya ada 9 anak dalam hal positif dan negatifnya dan berbuat apa yang ditentukan dalam ajaran agama Islam dan tidak mau tau hal tersebut.

Pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua tersebut berupa kasih sayang, nasihat, motivasi, keteladanan saling pengertian dan terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik oleh orang tua untuk mendukung terbentuknya karakter pada anak dan mengajarkan ajaran agama Islam berupa Al-Qur'an dan sholat ataupun lainnya. tidak dapat dipungkiri bahwa akan adanya pengaruh orang tua yang begitu besar dalam mendidik anak. Setiap orang tua dalam mendidik anaknya, sadar ataupun tidak apa yang dilakukukan orang tua nanti akan ditirukan oleh anak, baik dan buruknya orang tua akan menjadi pengaruh besar bagi anaknya dimasa yang akan datang.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga ini anak mendapatkan pengaruh yang bersifat alami dari orang tua karena keluarga merupakan lembaga pendidikan paling utama yang dikenal anak. keluarga memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa

depan anak kelak, sebab dalam keluarga anak menerima dan mengenal norma-norma yang membentuk kepribadiannya. Maka oleh karena itu, orang tua asuh biasa memberikan materi-materi pengasuhan yang menurutnya sudah tepat dalam mewujudkan perilaku anak dan juga memberi materi pada anak berupa pemahaman agama seperti kewajiban sholat lima waktu, berbakti kepada orang tua dan berakhlak sholihah.

Dalam mengasuh keluarga adalah mengajarkan tentang kebaikan pada anggota keluarga terutama anak, mendidik guna membantu sang anak agar menjadi pribadi yang baik tegar dan mandiri, namun dalam menerapkan pengontrolan dan kedisiplinannya masih kurang atau pemahaman agamanya, orang tua memberikan kebebasan ketika anak pulang dari sekolah mereka tidak langsung pulang tetapi keluyuran tidak jelas, dirumah anak tidak ditegur ketika main hp sampai tidak belajar ataupun sehabis maghrib tidak baca Al-Qur'an dan mengerjakan sholat, walaupun anak sudah melakukan kesalahan dan sekali dua kali dinasihati tetapi tetap tidak ada perubahan maka apapun yang menjadi kenyamanan sang anak maka orang tua tidak akan mencampurinya lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Sesuai dengan Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.

Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain;

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal yaitu Pendidikan Islam di sekolah (belajar agama Islam), Pendidikan Islam Informal yaitu Pendidikan Islam (Pengajian Al-Qur'an dan sholat), Pendidikan Islam Non-Formal yaitu Pendidikan Islam (Melatih keagamaan), Pendidikan Tarbiyah yaitu Pendidikan Islam (Pendidikan Kedisiplinan), Pendidikan Ta'lim yaitu Pendidikan Islam (Pembelajaran ajaran Islam) dan Pendidikan Ta'dib yaitu Pendidikan Islam (Pengembangan akhlak).

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian mengenai pengamalan pendidikan Islam anak pada orang tua di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab atau diberikan tanggung jawab dalam mengasuh anak hendaknya selalu mengusahakan untuk tetap selalu mengawasi dan memantau perkembangannya baik emosi, psikis, sosial dan pendidikannya ataupun ajaran agama Islamnya. Karena untuk menciptakan karakter anak yang berkualitas baik tidak cukup hanya dengan menasehati dan memanjakannya ataupun dengan berupa pemahaman agama yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai anak dalam didikan orang tua, sebaiknya harus memiliki jiwa kemandirian, kedisiplinan dan memahami bagaimana dampak yang akan didapatkan sebelum melakukan tindakan. Mentaati apa yang sudah diperintahkan orang tua, dan yang terpenting selalu mengingat pengorbanan orang tua demi mencukupi kehidupan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Firdausi Fannanah, "Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Alfi Rohmatik, Alaina "Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Abidin Zainal , *Filsafat Pendidikan Islam*, Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Abdul Ghoffar Muhammad , dkk., *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015.
- Basri, H. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Baiti, R., & Razzaq, A. *Esensi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan*. Wardah: 18 (2), 2017.
- Bafadhol I, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, lembaga pendidikan Islam Edukasi islam, *Jurnal pendidikan Islam*, 6(11), Bandung, 2017.
- Daradjat Zakiah , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2015.
- Fitri, <http://www.duniapsikologi.dagdigdug.com>.diakses tanggal 7 April pukul 15:37 WIT 2015.
- Fachruf, A & Wati, M., Fazira, E *Hakikat pendidikan Islam, Sosial dan Sains*, 2(4). <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/view/721>. 2022.
- Hussin, Zaharah & Ramlie, Habibah Hartini. Profesionalisme Perguruan Pendidikan Islam Berasaskan Riadhah Ruhiyah : Satu Analisa Keperluan. *The Online Journal of Islamic Education*, 2 1, 2014.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- HR Bukhari dan Muslim, *Sholat Lima Waktu*, Solo: 2020.

- Rohmatik Alaina Alfi, "Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015. Muliawan
- Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Maulana Muhammad Ali, *The Religion of Islam*, New York: National Publication, 2015.
- Suwarno, S. Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. Dari El-Ilmi: *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 2020.
- Sajadi, D. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>. 2019.
- Zaim Zaim, M. *Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)*. *Muslim Heritage*, 4(2).10.211/muslimheritage.v4i2.1766. 2019.
- Ilyasir, F. Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\)](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1)). 2017.
- Holilulloh, Yunisca Nurmalisa Tri Ardila, 'Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah', (4.5). 2019.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kabiba, Pahendra, dan Bai Juli, 'Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.1 2017.
- Kia and Erni Murniarti, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13.3, <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>. 2020.
- Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, 2015.
- Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi, 2021.

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Penerbit Guning Samudra, 2014.
- Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1. 2017.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Putra Grafika: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Prof. Dr. Tobroni, M.Si. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Sari, D. R., Mizaniya, M., & Noviansah, A. *Perilaku agresif anak disebabkan orang tua merantau. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1),11 .<https://doi.org/10.35931/Am.V5i1.396>. 2020.
- Samsudin, 'Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1.2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>. 2019.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ujang Sayuti , dkk, Hakikat pendidikan Islam. *Journalon Education*. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/689/526>. 2022.
- Umar Bukhari , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010.
- World, E & Character, T. E *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World*, 4(1), 2014.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>. 2018.
- Zakki Fuad Ah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: FTK UINSA, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Selvina Nasution
2. NIM : 2020100282
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 12 Mei 2002
5. Anak Ke : 1 (Pertama)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sibuhuan, Desa Batu Gajah
10. Telp. HP : 083842697890
11. E-mail selvinanst2002@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Samsori Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Batu Gajah
 - d. Telp. HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Ida Wati Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Batu Gajah
 - d. Telp. HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SDN 10117 Padang Lawas Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Padang Lawas Tahun 2017
3. MAN 1 Padang Lawas Tahun 2020
4. S.1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tamat Tahun 2024

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi
1	Pengalaman Pendidikan Islam	
	a. Macam-macam pendidikan Islam	
	1) Mengobservasi pendidikan Islam anak terkait dengan pendidikan formal	di sekolah ada belajar agama Islam, karena di sekolah sangat menyenangkan banyak di pelajari tentang agama Islam seperti akhlak
	2) Mengobservasi pendidikan Islam anak dalam membaca Al-Qur'an dirumah atau di mesjid	pengajian atau dekat rumah tersebut banyak anak-anak pergi mengaji, berdatangan satu persatu untuk mengaji baca Al-Qur'an ataupun Iqra, dengan baca Al-Qur'an mengetahui bacaan panjang pendeknya, mahrojnya, harkatnya, tasdidnya dan lainnya
	3) Mengobservasi pendidikan Islam dalam akhlak anak-anak kehidupan sehari-hari	sikap dan akhlak terpuji yang telah di atur oleh ajaran agama dalam meningkatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat seperti halnya jujur yaitu jujur tidak mengambil uang, jujur tidak mencontek

		kawan waktu ujian, jujur tidak berbohong kepada orang tua dan jujur dalam hal kebaikan
	4) Mengobservasi pendidikan Islam anak dalam beribadah mahdah seperti sholat, zakat dan puasa	Dan sholat yaitu sholat 5 waktu dan tiang agama yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Bila tidak dilaksanakan berdosa tapi jika dikerjakan berpahala itulah yang harus di usahakan supaya di akhirat tidak mendapatkan siksaan yang berlimpah dan harus di utamakan
	5) Mengobservasi pendidikan Islam anak dalam majelis taklim dirumah-rumah	Perempuan biasanya menghadiri majelis taklim dengan tujuan mempelajari Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqh serta berbagi pengalaman mereka tentang masalah yang dihadapi para peserta
	6) Mengobservasi pendidikan Islam anak dalam pengetahuan keagamaan seperti sejarah Islam	Anak-anak disekolah juga belajar sejarah Islam
	7) Mengobservasi pendidikan Islam anak dalam karakter seperti komunikasi yang baik	orang tua mengajarkan dalam pembelajaran ajaran Allah baik tentang hukum islam itu makanya jangan melupakannya
	8) Mengobservasi pendidikan Islam anak dengan orang lain seperti tutur kata yang sopan dalam sehari-hari	pemahaman tolong menolong hal kebaikan agama dalam pengetahuan ajaran Islam

	<p>9) Mengobservasi pendidikan Islam dalam pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Banyak melatih agama dengan cara memberikan contoh yang baik itu sangat penting, belajar tentang baca Al-Qur'an, sholat, wudhu dan membaca doa sehari-hari</p>
	<p>10) Mengobservasi pendidikan Islam dalam etika seorang anak dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, kelembutan dan lainnya</p>	<p>akhlak kepada guru atau orang tua, menjadi anak yang tata krama dalam berbicara seperti berbicara lemah lembut dan juga menghormati yang lebih tua atau yang muda karena diwajibkan seseorang dan harus dikembangkan sampai kapanpun</p>
	<p>11) Mengobservasi pendidikan Islam anak dalam hadis seperti mendidik anak dan nilai-nilai yang perlu diajarkan kepada anak</p>	<p>Diajarkan juga memiliki akhlakul karimah melalui agama Islam, diajarkan juga melaksanakan peraturan yang berlaku, serta memiliki ketaatan yang tinggi terhadap perintah Allah SWT, kedisiplinan waktu karena itu penting dalam sehari-hari</p>

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek yang di wawancarai	Hasil wawancara
1	Wawancara dengan orang tua?	
	a) Apakah anak cenderung merasa kesepian di waktu ayahnya bekerja?	Memang tidak mudah meninggalkan anak tapi ada juga diajarkan tentang akhlak dan kesabaran.
	b) Bagaimana ibu memberikan motivasi terhadap anak-anak dalam sekolah?	Rajin belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik dan mengajarkan akhlak kepada anaknya.
	c) Apakah ibu mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an?	Ibu juga menginginkan agar jadi anak yang baik mengingat orang tua dan belajar yang sungguh-sungguh dengan mempelajari agama Islam ini mampu mengubah sikap karena dengan sikap kepada sesama lain dan diajarkan tentang Al-Qur'an ataupun sholat itu yg paling penting dalam kehidupan sehari-hari
	d) Bagaimana akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari?	Dapat terbentuk akhlakul karimah dan menjadi suri tauladan, bagi anak sangat

		penting dalam mendidik dengan akhlak yang mulia
	e) Apakah anak masih main terus-terusan di luar jam belajar sekolah?	Sudah jarang dan mengingat waktu.
	f) Bagaimana perkembangan anak dalam belajar mengaji?	Lebih baik dan lebih sempurna dalam hal belajar mengaji Al-Qur'an.
	g) Bagaimana karakter anak ketika di suruh untuk sholat?	Kadang mau jika disuruh kadang juga tidak mau
	h) Apakah anak belajar tambahan atau kursus privat agama dalam membaca Al-Qur'an?	Jika di ajarkan kakak-kakaknya
	i) Apakah ibu mengajarkan anak tutur kata dan sopan?	Diajarkan supaya menjadi anak yang sopan dan lemah lembut
	j) Apakah ibu mendidik anak dalam menanamkan nilai-nilai agama yang perlu diajarkan? k) Apakah anak masih malas membaca Al-Qur'an?	Belajar Al-Qur'an di mesjid sangat seru seperti bacaan tajwid, bacaannya harus lafadz dan mahrojnya sesuai dengan ajaran Islam. Dari bacaan Al-Qur'an banyak dipahami dan mengerti bacaan yang sesuai ajaran agama Islam.
2	Wawancara dengan anak?	
	a) Apakah pergi mengaji sangat sulit dilakukan?	Kadang jika kemauan sendiri
	b) Apakah membaca Al-Qur'an sangat sulit dipahami?	Pengajian membaca Al-Qur'an dengan baik karena cuman di pengajian ataupun dirumah mampu untuk mempelajari atau memahami bacaan Al-Qur'an

		seperti belajar tajwid karena tajwid penting
	c) Bagaimana menjaga akhlak kepada ibu dalam sehari-hari?	Akhlak seseorang ini mampu menyempurnakan perilaku, sikap dan akhlak terpuji yang telah di atur oleh ajaran agama dalam meningkatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat seperti halnya jujur yaitu jujur tidak mengambil uang, jujur tidak mencontek kawan waktu ujian, jujur tidak berbohong kepada orang tua dan jujur dalam hal kebaikan
	d) Apakah sholat jarang dilaksanakan?	Orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anak dengan pendidikan disiplin contohnya seperti setiap pagi bangun subuh selalu dibangunkan untuk melaksanakan sholat subuh.
	e) Apakah kursus privat agama diluar jam belajar dikerjakan?	Belajar dirumah aja lebih menyenangkan
	f) Apakah tutur katamu tidak menyakiti orang tua?	Orang tua mengajarkan kelembutan dalam hal berbicara jangan berbicara dengan intonasi yang tinggi dan kebiasaan mendengarkan dengan penuh hormat

	g) Apakah orang tua mendidik dengan baik?	Mendidik anak adalah pengasuhan orang tua pada anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilakunya
	h) Apakah berkomunikasi dengan baik?	Jika orang tua tidak sibuk bekerja
	i) Apakah tutur kata kepada orang tua di lakukan dalam kehidupan sehari-hari?	Kedisiplinan orang tua dan guru harus menjadi contoh yang baik seperti melaksanakan sholat karena sholat adalah hal kewajiban setiap orang, diajarkan juga memiliki akhlakul karimah melalui agama Islam,
	j) Bagaimana sopan santun kepada orang tua ketika menyuruh untuk belajar mengaji Al-Qur'an?	Berbicara dengan intonasi yang rendah itu suatu hal kebaikan yang harus terus dikembangkan dalam kehidupan sehari-har
	i) Apakah nilai-nilai agama ditanamkan dalam diri?	Anak-anak sangat penting dalam mempelajari agama Islam itu seperti Al-Qur'an, sholat, fiqh akhlak, hukum iman dan Islam, dan lainnya berbagai ajaran Islam itu

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Musriadi Hasibuan Kepala Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan Ibu Tamburan Hasibuan di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas



Wawancara Bersama Rani, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan Kina, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan Ibu Kamila Lubis di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan Ridho, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan Sariah, Ibu di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan Rizky, Anak Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN Ulu Sosa
DESA Hapung

Alamat: Desa Hapung Ulu Sosa Kode Pos : 22742

Hapung, 01 Juli 2024

Nomor : 005/94/KI/2024

: Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Yang hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Selvina Nasution

NIM : 2020100282

Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program study : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Anda telah melakukan Riset Pada Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas sesuai judul tertera pada izin riset yang tertera dalam surat izin penyelesaian skripsi yang telah di tujukan ke desa kami.

Oleh karena itu surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Hapung, 01 Juli 2024

Kepala Desa Hapung
Kecamatan Ulu Sosa


MUSRIADI HASIBUAN